

**DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT KHAYANGAN
KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik*



Oleh:

**PUTRI WAHYUNI
NIM.15042044/2015**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Dampak Pengembangan Objek Wisata Bukit
Khayangan Kota Sungai Penuh

Nama : Putri Wahyuni

NIM/TM : 15042044/2015

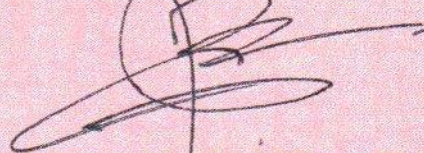
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 3 Februari 2020

Disetujui oleh,
Pembimbing



Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph.D
NIP.197002121998021001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

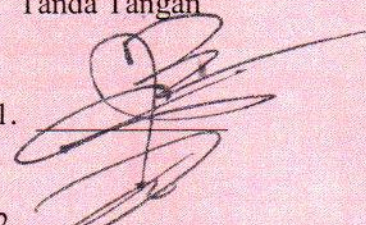
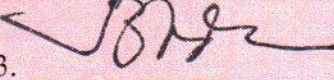
Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 21 Januari 2020 Jam 09.00 WIB-10.00 WIB

Dampak Pengembangan Objek Wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh

Nama : Putri Wahyuni
NIM/TM : 15042044/2015
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 3 Februari 2020

Tim Peguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Aldri Frinaldi, S.H., M.Hum., Ph.D	1. 
Anggota	Zikri Alhadi, S.IP., M.A.	2. 
Anggota	Adil Mubarak, S.IP., M.Si.	3. 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP.19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Wahyuni
NIM/TM : 15042044/2015
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Dampak Pengembangan Objek Wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh”** adalah benar dan merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 3 Februari 2020

Saya yang menyatakan,



Putri Wahyuni

2015/15042044

ABSTRAK

**Putri Wahyuni (2015) : DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA BUKIT KHAYANGAN KOTA
SUNGAI PENUH**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan pariwisata termasuk faktor pendukung dan faktor penghambat pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata Bukit Khayangan. serta menganalisis dampak yang ditimbulkan dari pengembangan wisata Bukit Khayangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh dan di objek wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh. Teknik pemilihan informan yang digunakan peneliti adalah *puspositive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan fasilitas, setelah dilakukan pengembangan, meskipun kebersihan dan keamanannya masih belum optimal. Pengembangan objek wisata Bukit Khayangan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pelaku usaha salah satunya adalah dengan terbukanya lapangan pekerjaan. Dalam hal ini, peran serta masyarakat masih perlu ditingkatkan sehingga untuk kedepannya dapat menaikan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Kata Kunci: Objek Wisata, Pengembangan Pariwisata, Dampak Pengembangan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Objek Wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulis sebagaimana manusia biasa tentu tidak luput dari berbagai salah dan khilaf, baik dari segi isi, metode, maupun penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dari Bapak/Ibu tim penguji dan berbagai pihak lainnya akan penulis jadikan sebagai masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Selama pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Bapak Aldri Frinaldi, SH.,M.Hum.,Ph.D, Selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan dan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Nora Eka Putri S.IP., M. Si, selaku pembimbing akademik sekaligus sekretaris jurusan yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan dan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Zikri Alhadi S.IP., MA, dan Bapak Adil Mubarak, S. IP., M. Si, selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan arahan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Agustin, S. Ag, MM, selaku kepala sub bagian umum di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh yang telah memberikan izin untuk penelitian.
6. Para informan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh, dan juga informan dari selingkungan objek wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian.
7. Rekan-rekan jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan dan semangatnya kepada penulis.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, bapak Zulkifli dan ibu Asnita yang telah memberikan banyak dukungan moral dan materil serta doa yang tulus dan ikhlas agar anaknya berhasil mencapai kesuksesan.

Semoga Allah SWT membalas bantuan, bimbingan, motivasi, dan waktu yang telah Bapak/Ibu sekalian dengan limpahan yang berlipat ganda. Semoga pengetahuan yang telah Bapak/Ibu berikan dalam proses perkuliahan dijadikan Allah SWT sebagai ilmu yang bermanfaat. Aamiin..

Padang, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. TINJUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teoritis.....	12
1. Pengertian Pariwisata	12
2. Kendala Dalam Pengembangan Wisata	24
3. Dampak Pariwisata.....	26
B. Penelitian Yang Relevan	34
C. Kerangka Konseptual	35
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Informan Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	43
G. Instrumen Penelitian.....	44
H. Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	47
B. Temuan Khusus.....	55
C. Pembahasan.....	78
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	

DAFTAR ISI

	Halaman
Tabel 1.1. Jumlah Pengunjung Kawasan Objek Wisata Bukit Khayangan Tahun 2014-2018	4
Tabel 3.1 Data Informan	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Apresiasi Pariwisata Bukit Khayangan	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	54
Gambar 4.2 Menara View Objek Wisata Bukit Khayangan	57
Gambar 4.3 Arena Bermain Anak	59
Gambar 4.4 Prasarana yang Perlu Diperbaiki	86
Gambar 4.5 Kerajinan Tangan Khas Bukit Khayangan	64
Gambar 4.6 Rambu Lalu Lintas dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah pada umumnya dan pendapatan masyarakat sekitar pada khususnya. Dengan diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah, dengan adanya Undang Undang tersebut Pemerintah Daerah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan obyek wisata.

Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (pasal 11 UU No. 10 Tahun 2009). Pengembangan pariwisata di Indonesia bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya,

mengembangkan budaya, memperbaiki citra bangsa, dan memperkuat hubungan dengan negara lain (Sutawa, 2012).

Wilayah indonesia yang dilewati garis khatulistiwa menjadikan indonesia memiliki iklim yang memunculkan beranekaragam flora dan fauna yang mempesona para wisatawan untuk berkunjung ke indonesia. Keadaan geografis indonesia yang berupa hutan hujan tropis, gunung, pantai, dan juga lautan serta keanekaragaman budaya yang merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk dijadikan daerah tujuan wisata yang terkenal di dunia. Keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikan negara indonesia sebagai negara yang terkenal akan objek wisata, baik itu objek wisata alam maupun objek wisata budaya. Berkembangnya pariwisata disuatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial, dan budaya. Namun jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. (Damayanti, 2014)

Potensi keindahan alam yang termasuk, salah satunya yang berada di Provinsi Jambi. Sebuah provinsi yang berada dibagian barat cekungan Pulau Sumatera ini terdiri dari dua kota, yaitu Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh. Kota Jambi memang dipenuhi banyak objek wisata, namun Sungai Penuh tak kalah dengan surga yang masih terpendam. Sungai Penuh memiliki objek wisata yang pada 2017 lalu mampu memperoleh gelar sebagai The Most Popular Highland 2017 di ajang Anugerah Pesona

Indonesia, yaitu Bukit Khayangan yang merupakan sebuah bukit rangkaian dari bukit barisan yang mengelilingi daerah di Kerinci ini berlokasi di barisan Gunung Raya serta berbatasan langsung dengan Taman Nasional Kerinci Seblat, berada pada ketinggian 200 meter diatas permukaan laut. Penamaan Bukit Khayangan sendiri dikarenakan pemandangan yang disuguhkan ketika berada di *spot center*, berupa lautan awan yang menakjubkan.

Gambar 1.1.

Apresiasi Pariwisata Bukit Khayangan sebagai Dataran Tinggi Terpopuler



Indahnya panorama objek wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh, menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh, Zulwachdi, S.Pd, MM, menyampaikan jumlah pengunjung selama lebaran terus meningkat dibanding pada tahun sebelumnya. “Tahun ini meningkat 40%”, ujarnya. Untuk memanjakan para pengunjung, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh terus menata serta meningkatkan fasilitas objek wisata seperti, tempat kuliner, lokasi bermain anak-anak, lokasi pondok tempat beristirahat keluarga, serta spot-spot yang menjadi tempat berburu foto bagi pengunjung. (sumber:jambiupdate.co, tanggal 22 Juni 2018

Tabel 1.1

Jumlah Pengunjung Kawasan Objek Wisata Bukit Khayangan Tahun 2014-2018

No	Tahun	Wisatawan Mancanegara		Wisatawan Nusantara		Total
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	
1.	2014	177	15,07%	23.240	17,1%	23.417
2.	2015	192	16,3%	23.675	18,1%	23.867
3.	2016	233	19,8%	26.893	20,5%	27.126
4.	2017	280	23,8%	27.741	21,2%	28.021
5.	2018	292	24,8%	29.197	22,3%	29.498

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan selalu meningkat setiap tahunnya. Eksistensi objek wisata Bukit Khayangan sudah mulai terlihat dengan banyaknya wisatawan nusantara yang berkunjung, termasuk wisatawan mancanegara yang juga ikut mengenal dan menikmati keindahan panorama Bukit Khayangan tersebut.

Kepala Seksi Bidang Pemasaran Pariwisata, Yan Kamal Syam menyebutkan bahwa :

“...Sebelum 2017, Dinas pariwisata bergabung dengan Dispora. Memasuki tahun 2017, dinas pariwisata dan kebudayaan berdiri sendiri. Mulai 2017, dilakukan pengembangan bukit khayangan. Salah satu usahanya adalah ikut dalam Anugerah Pesona Indonesia (API) 2017 dan mendapat penghargaan sebagai dataran tinggi terpopuler. Untuk pengembangannya, mulai 2017 sudah mulai menambah area untuk peristirahatan berupa gazebo, kemudian penerangannya, pusat jajanan, serta penyediaan tempat masyarakat sekitar untuk berjualan. Pada tahun 2018 sudah mulai bangun toilet, kemudian arena bermain, dan penambahan area parkir. Untuk tahun 2019 sedang diprogram.”

Obyek wisata Bukit Khayangan dengan lokasi yang berupa perbukitan dengan ketinggian ± 1000 mdpl dan suhu udara rata-rata mencapai $17,2^{\circ}\text{C}$ - $29,3^{\circ}\text{C}$ dengan kondisi udara yang sejuk pada siang hari dan dingin pada malam hari dan kelembapan udara berkisar 39%-59% sangat mendukung bagi keberadaan obyek wisata alam, begitu juga untuk obyek wisata alam Bukit Khayangan dengan kondisi iklim tersebut dapat mendukung dalam proses pengembangan pariwisata. (BPS Kota Sungai Penuh, 2010). Menurut Yoeti (2002: 23) keadaan suhu udara antara 15°C - 25°C sangat cocok untuk pengembangan pariwisata.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di lapangan, daya tarik obyek wisata Bukit Khayangan yang utama yaitu adanya fenomena alam dan di dukung dengan daya tarik tambahan, berupa arena bermain anak, lokasi perkemahan serta terdapat fasilitas umum yang cukup memadai, seperti toilet umum, tempat parkir yang cukup luas untuk kendaraan roda dua dan roda empat, serta tempat-tempat untuk berteduh (gazebo) bagi para pengunjung. selain itu, wisatawan juga akan menemukan semacam gardu pandang yang dibangun secara permanen. Gardu ini merupakan spot favorit yang digunakan untuk melihat keindahan alam sekitar. Terdapat pula beberapa pedagang dan warung makanan yang dibutuhkan pengunjung.

Pada dasarnya, pengembangan pariwisata bukan saja tanggung jawab pemerintah daerah, tetapi masyarakat juga harus ikut berperan aktif dengan tujuan agar terciptanya tempat pariwisata yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi. Karena suatu objek wisata tentu akan berdampak bagi lingkungan sekitarnya terutama bagi masyarakat dikawasan objek wisata itu sendiri. Sehingga sangat dibutuhkan suatu bentuk kerjasama yang baik antara pengelola objek dengan masyarakat dikawasan objek wisata.

Belum optimalnya pengembangan objek wisata Bukit Khayangan dapat dilihat dari beberapa permasalahan, yaitu masih terdapat kekurangan yang menjadi kendala yang menunjukkan bahwa objek wisata Bukit Khayangan ini perlu mendapat perhatian serius dari Pemerintah Daerah. Beberapa permasalahan prasarana yang penulis temukan saat melakukan

observasi di Bukit Khayangan diantaranya jalan akses transportasi menuju objek wisata Bukit Khayangan tersebut, beberapa titik jalan menuju lokasi ini, rentan terjadi longsor. Bahkan ada beberapa titik, selain longsor juga nyaris terputus. Sehingga hal ini tentu mengancam keselamatan warga yang melewatinya. Selain itu, jalan ini melewati perbukitan dan jurang yang dalam. Kemudian, belum adanya transportasi umum menuju objek wisata, yang membuat masyarakat harus menggunakan kendaraan pribadi sehingga sulit dijangkau oleh masyarakat apalagi wisatawan mancanegara.

Jalan akses menuju tempat wisata tersebut tidak layak ditempuh dikarenakan semua anggaran pembangunan jalan belum termasuk ke dalam kategori pembangunan umum ditempat lokasi tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Gubernur Jambi, H. Zumi Zola, yang mengungkapkan bahwa Sungai Penuh memiliki beberapa potensi. Namun dengan keterbatasan dana, tidak mungkin dibangun semuanya, sehingga harus difokuskan untuk satu wilayah.

Selain permasalahan infrastruktur, objek wisata Bukit Khayangan yang cukup menarik tersebut akan bisa menjadi tidak menarik lagi jika kondisinya kotor. Untuk menghindari terjadinya hal tersebut, maka kebersihan harus benar-benar diperhatikan. Objek wisata yang kotor dapat mengurangi wisatawan yang berkunjung ke objek tersebut. Selain itu, prasarana wisata yang ada di Bukit Khayangan masih perlu ditingkatkan, misalnya Mushola perlu dibangun lebih luas lagi, begitu juga tempat MCK nya yang dianggap masih minim, sehingga perlu ditingkatkan lagi

kualitasnya dan kebersihannya. Kemudian, mengenai area parkir yang sempit agar lebih diperluas, karena kendaraan yang terparkir disana tampak tak beraturan. Selain itu ditingkatkan juga kualitas bangunannya, juga perlu diperhatikan keindahan dan kebersihannya.

Warga juga mengusulkan agar jalan menuju objek wisata tersebut perlu diperlebar agar bisa dilintasi dua kendaraan dan tidak membuat pengunjung kesulitan. Sebagai salah satu andalan objek wisata, seharusnya lokasi Bukit Khayangan ini harus bersih dari sampah, selain itu diharapkan kepada para pengunjung dan dinas terkait untuk dapat menjaga kebersihan disekitar kawasan objek wisata. Ketua DPRD Kota Sungai Penuh, Fikar Azami, juga menyampaikan bahwa objek wisata milik Pemerintah Kota Sungai Penuh itu, memang masih banyak yang perlu dibenahi. Dalam melakukan pengembangan kawasan Bukit Khayangan tersebut, jelas memerlukan dana yang relatif besar, baik itu dalam tahap perencanaannya, pelaksanaan pembangunan fisik, maupun dalam kegiatan pemeliharaan serta pengelolaannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merasa penting untuk meneliti kawasan objek wisata Bukit Khayangan, agar eksplor wisata Bukit Khayangan ini terus berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai *“Dampak Pengembangan Objek Wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Infrastruktur jalan menuju objek wisata Bukit Khayangan masih perlu diperbaiki.
2. Sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh masih belum lengkap.
3. Fasilitas umum yang harus dibenahi, seperti dibutuhkan transportasi umum menuju objek wisata.
4. Masih kurangnya standar keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini terfokus mengingat keterbatasan kemampuan dari penulis, serta untuk mempertajam pembahasan, maka masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada Dampak Pengembangan Objek Wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam pertanyaan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan objek wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh?

2. Apa saja kendala yang ditemukan dalam pengembangan objek wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh?
3. Apa saja upaya yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh?

E. Tujuan Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan pariwisata di kawasan Objek Wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang ditemukan dalam pengembangan objek wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori dalam ilmu perencanaan pembangunan, terutama tentang pengembangan pada sektor pariwisata dan sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti-peneliti lainnya dalam melakukan penelitian lanjutan yang relevan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:
 - a) Bagi Pemerintah Daerah Kota Sungai Penuh, sebagai bahan pertimbangan dalam penataan dan pengembangan objek wisata.
 - b) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.